

Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK melalui Inovasi Kerajinan Kreatif Berbasis Kain Perca

Azizatul Nadhiroh¹, Sania Dwi Andini², Wahyu Felisia Vega Septiani³, Lulu Alvina Cahya Utami⁴, Asih Kuswardinah⁵, Sita Nurmasitah⁶

Universitas Negeri Semarang

azizahnadziroh0505@students.unnes.ac.id¹, Saniadwiandin806@students.unnes.ac.id²,
wahyufelisia25@students.unnes.ac.id³, lulualvina880@students.unnes.ac.id⁴, Asih@mail.unnes.ac.id⁵,
sita_nurmasitah@mail.unnes.ac.id⁶

Article Info

Volume 3 Issue 2
June 2025

DOI :
10.30762/welfare.v3i2.2413

Article History

Submission: 08-06-2025
Revised: 18-06-2025
Accepted: 23-06-2025
Published: 28-06-2025

Keywords:

Community empowerment,
Craft, Patchwork waste,
Skills.

Kata Kunci:

Keterampilan, Kerajinan,
Limbah kain perca,
Pemberdayaan masyarakat



Copyright © 2025 Azizatul Nadhiroh,
Sania Dwi Andini, Wahyu Felisia Vega
Septiani, Lulu Alvina Cahya Utami, Asih
Kuswardinah, Sita Nurmasitah

Welfare: Jurnal Pengabdian
Masyarakat is licensed under a Creative
Commons Attribution-Share Alike 4.0
International License.

Abstract

This community service program aimed to enhance the skills of PKK women in RT 05 RW 05 Sekaran in turning textile waste, especially patchwork, into valuable handicraft products. Using the Community Development Practice method, the program emphasized community empowerment through educational workshops, hands-on training, mentoring, and participatory evaluation. The chosen product – patchwork folding fans – was selected for its simplicity and market potential. As a result, participants showed a notable increase in both knowledge and skills. They were actively involved in all stages of product creation, reflecting a growing interest in entrepreneurship and environmental responsibility. The program also fostered greater awareness of the importance of waste management as a shared duty. Overall, this initiative demonstrated how local, skill-based training can contribute to sustainable economic and environmental outcomes. Even on a small scale, such efforts in community empowerment can serve as practical steps in addressing larger social and ecological challenges.

Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan ibu-ibu PKK di RT 05 RW 05 Sekaran dalam mengubah limbah tekstil, khususnya kain perca, menjadi produk kerajinan yang bernilai. Dengan menggunakan metode Community Development Practice, program ini menekankan pemberdayaan masyarakat melalui lokakarya pendidikan, pelatihan langsung, pendampingan, dan evaluasi partisipatif. Produk yang dipilih – kipas lipat kain perca – dipilih karena kesederhanaannya dan potensi pasarnya. Hasilnya, para peserta menunjukkan peningkatan yang nyata baik dalam pengetahuan maupun keterampilan. Mereka terlibat aktif dalam semua tahap pembuatan produk, yang mencerminkan minat yang tumbuh dalam kewirausahaan dan tanggung jawab lingkungan. Program ini juga menumbuhkan kesadaran yang lebih besar tentang pentingnya pengelolaan limbah sebagai tugas bersama. Secara keseluruhan, inisiatif ini menunjukkan bagaimana pelatihan berbasis keterampilan lokal dapat berkontribusi pada hasil ekonomi dan lingkungan yang berkelanjutan. Bahkan dalam skala kecil, upaya pemberdayaan masyarakat tersebut dapat menjadi langkah praktis dalam mengatasi tantangan sosial dan ekologi yang lebih besar.

1. PENDAHULUAN

Pembangunan berkelanjutan bergantung pada pengelolaan limbah. Limbah tekstil, terutama kain perca, adalah salah satu jenis limbah yang kerap diabaikan namun memiliki potensi ekonomi tinggi. Kain perca adalah sisa kain dari industri garmen atau rumah tangga yang biasanya dibuang, tetapi dapat diubah menjadi produk yang berguna dan bernilai jual jika dirawat dengan baik. Karena kain perca biasanya digunakan secara insidental dan tidak

terorganisir secara sistematis, pemanfaatannya di Indonesia masih belum optimal (Rabihat et al., 2024)

Banyak warga di wilayah RT 05 RW 05 Sekaran, Gunungpati memiliki kain bekas yang tidak terpakai di rumah mereka. Mereka cenderung dibuang begitu saja karena tidak tahu cara memanfaatkan kain bekas. Akibatnya, limbah tekstil menjadi lebih banyak dan dapat mencemari lingkungan. Karena itu, kain perca memiliki banyak potensi untuk diubah menjadi barang kerajinan seperti bros, kipas, taplak meja, dan barang fungsional lainnya yang berharga. Mengatasi masalah ini dapat dicapai melalui pelatihan yang tepat.

Hasil observasi dan wawancara dengan anggota masyarakat setempat menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar ibu rumah tangga di daerah tersebut memiliki waktu luang, mereka belum tersentuh program pemberdayaan ekonomi yang sesuai. Mereka membutuhkan pelatihan keterampilan yang mudah dijangkau dan berbasis bahan lokal. Karena murah, mudah didapat, dan tidak membutuhkan alat berat atau mesin profesional untuk diproses, kain perca adalah pilihan yang baik (Maghfiroh et al., 2024).

Karena tidak memerlukan keterampilan menjahit tingkat lanjut, pelatihan berbasis kerajinan dari kain perca juga lebih inklusif. Ini membuatnya cocok untuk masyarakat yang masih awam dalam keterampilan teknis. Selain itu, produk yang dibuat memiliki nilai jual dan dapat membantu memulai bisnis rumahan kecil dengan modal rendah.

Dengan melakukan kegiatan di rumah sendiri, ibu rumah tangga dapat tetap menjalankan peran domestik mereka sambil tetap produktif secara ekonomi. Ini terkait dengan pendekatan pemberdayaan perempuan, yang melibatkan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga (Wahyuli et al., 2023).

Bukan tanpa alasan bahwa ibu-ibu PKK dipilih sebagai sasaran utama. Organisasi gotong royong PKK memiliki struktur, jaringan, dan semangat yang kuat di masyarakat. PKK telah menunjukkan hasil yang baik dalam mendukung program pemberdayaan masyarakat di berbagai daerah di Indonesia. PKK juga dapat menjadi agen perubahan dalam menyebarkan keterampilan kepada komunitas yang lebih luas karena mereka tumbuh dalam lingkungan keluarga.

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa keterlibatan kelompok PKK dalam pelatihan keterampilan seperti menjahit dan membuat kain perca dapat meningkatkan keterampilan ekonomi, membuka peluang usaha, dan meningkatkan pola pikir kreatif masyarakat ((Rabihat et al., 2024); (Maghfiroh et al., 2024)). Dua efek ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis komunitas memiliki kemampuan untuk mendorong perubahan sosial yang signifikan.

Secara ekonomi, sebagian besar ibu rumah tangga di RT 05 RW 05 Sekaran tidak terlibat dalam kegiatan produktif yang menghasilkan pendapatan. Hal ini disebabkan oleh peran domestik yang cukup dominan, kurangnya peluang bisnis lokal, dan keterbatasan akses ke pelatihan keterampilan. Diharapkan melalui pelatihan ini mereka akan memperoleh keterampilan baru yang dapat mereka gunakan untuk membangun bisnis rumahan mereka sendiri. Ini akan membantu meningkatkan ekonomi keluarga secara mandiri dan berkelanjutan.

Dengan pendekatan pelatihan partisipatif serta pendampingan berkelanjutan, keterampilan yang diperoleh dari pelatihan ini diharapkan tidak hanya menjadi teori, tetapi benar-benar diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Program ini juga membuka peluang untuk pengembangan lanjutan, seperti promosi digital, penguatan merek, hingga pembentukan koperasi usaha bersama.

Oleh karena itu, kegiatan pelatihan pemanfaatan limbah kain perca untuk ibu-ibu PKK RT 05 RW 05 Sekaran adalah pendekatan pemberdayaan yang tepat dan berkelanjutan. Selain mengurangi limbah, kegiatan ini meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan mendorong ekonomi kreatif berbasis komunitas.

2. METODE

Kegiatan ini dilaksanakan di wilayah RT 05 RW 05 Gang sadewa, Sekaran, Gunungpati dengan sasaran utama ibu-ibu PKK. Sebanyak 18 peserta mengikuti kegiatan pelatihan ini. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Community Development Practice, yaitu metode yang berorientasi pada pengembangan pemberdayaan masyarakat dengan menjadikan masyarakat sebagai subjek sekaligus objek pembangunan. Masyarakat dilibatkan secara langsung dalam berbagai kegiatan pengabdian sebagai upaya meningkatkan peran serta mereka dalam pembangunan untuk kepentingan mereka sendiri.

Pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui proses yang terstruktur, dimulai dari memberikan peluang dan pelatihan, hingga transfer ilmu, peningkatan keterampilan, dan pendampingan. Seluruh rangkaian kegiatan merupakan hasil kesepakatan dari diskusi antara tim pelaksana dan mitra masyarakat.

Dalam kegiatan ini, tim pelaksana berperan sebagai mediator, sementara masyarakat bertindak sebagai rekan kerja yang juga menjadi pelaku langsung dalam penerapan kegiatan. Masyarakat diberdayakan untuk mengembangkan potensi lokal melalui kegiatan pelatihan pembuatan kerajinan bernilai ekonomi berupa kipas lipat dari kain perca.

Kegiatan ini diawali dengan identifikasi kebutuhan dan persiapan, melalui survey awal untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman, minat, dan keterampilan awal ibu-ibu PKK terhadap kerajinan dari kain perca.

Selanjutnya, dilakukan workshop pembuatan kipas lipat yang dilaksanakan secara tatap muka. Dalam tahap ini, tim pelaksana memberikan materi mengenai pengenalan kain perca sebagai bahan kerajinan, teknik dasar pembuatan kipas, pembuat pola, pemotongan kain, hingga merakit kipas dengan bahan pendukung.

Setelah workshop, kegiatan dilanjutkan dengan praktik mandiri dan pendampingan. Ibu-ibu PKK diberi kesempatan membuat produk secara mandiri dengan bimbingan dari tim pelaksana untuk menyempurnakan hasil kerajinan. Pada tahap ini juga diberikan arahan mengenai strategi pemasaran produk, baik secara lokal maupun digital.

Langkah berikutnya adalah evaluasi dan penilaian, yang mencakup penilaian terhadap kreativitas, kualitas, dan kerapian produk yang dihasilkan. Selain itu, dikumpulkan umpan balik dari peserta mengenai proses pelatihan, manfaat yang dirasakan, serta kendala yang dihadapi selama pelatihan.

Tahap terakhir adalah publikasi dan dokumentasi kegiatan, yang dilakukan melalui pengambilan foto dan video selama kegiatan berlangsung. Hasil kegiatan dipublikasikan melalui media sosial komunitas dan grup ibu-ibu PKK sebagai bentuk pelaporan dan diseminasi hasil kegiatan.



Gambar 1. Proses Pengabdian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat bertema "Peningkatan Keterampilan dalam Memanfaatkan Kain Perca untuk Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK RT 05 RW 05 Sekaran" telah terlaksana dengan baik sesuai dengan rencana dan tujuan yang ditetapkan. Pengabdian ini telah berhasil meningkatkan keterampilan ibu-ibu PKK RT 05 RW 05 Sekaran dalam membuat kain perca menjadi produk kerajinan yang menguntungkan ekonomi. Kegiatan dilakukan sebagai pelatihan dengan 18 peserta dari RT 05 RW 05 Kelurahan Sekaran. Pelatihan pembuatan kipas dari kain perca dijalankan melalui pendekatan edukatif dan praktis. Untuk membantu peserta memahami setiap tahap proses pelatihan ini menggunakan metode demonstrasi yang komunikatif, mulai dari pemilihan bahan, pemotongan pola, teknik menjahit sederhana, hingga perakitan produk.

Setiap peserta berhasil membuat produk kipas dari kain perca yang menunjukkan kreativitas dari segi bentuk, warna, dan desain, meskipun masih sederhana, membuktikan bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi yang komunikatif dapat menghasilkan kerajinan yang berguna. Selain itu, peserta memperoleh pemahaman tentang pentingnya penggunaan limbah kain sebagai bahan yang dapat dimanfaatkan kembali, yang dapat mengurangi jumlah sampah sekaligus membuka peluang ekonomi. Ini membantu mereka membangun pola pikir ramah lingkungan dan produktif di lingkungan mereka.

Laporan tertulis, foto, dan catatan proses digunakan untuk mencatat seluruh kegiatan. Ini digunakan sebagai bukti dan referensi untuk melakukan kegiatan serupa di masa depan. Meskipun pelatihan belum mencapai tahap pemasaran produk, beberapa peserta menunjukkan keinginan untuk melanjutkan praktek pembuatan kerajinan kain perca secara mandiri. Ini menunjukkan potensi keberlanjutan program jika keterampilan yang diajarkan diubah menjadi kegiatan produktif di rumah tangga individu maupun kelompok PKK.

Pelatihan pembuatan kipas dari kain perca menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dan praktis yang efektif dalam meningkatkan keterampilan masyarakat, khususnya di kalangan ibu-ibu PKK. Proses penyebaran materi yang dilakukan secara langsung, berbasis praktik, dan disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta terbukti mampu meningkatkan partisipasi aktif peserta dan pemahaman teknis mereka tentang pembuatan kerajinan. Metode ini tidak hanya

membuat setiap tahapan lebih mudah bagi peserta untuk mengikutinya, tetapi juga mendorong mereka untuk mencoba dan menciptakan sesuatu sendiri. Ini sejalan dengan penelitian (Agustina, 2022), yang menemukan bahwa metode pelatihan keterampilan partisipatif lebih mudah diterima dan diinternalisasi oleh ibu rumah tangga karena menyentuh langsung pada kebutuhan dan konteks sehari-hari mereka.

Selain itu, (Aini & Asma, 2020) menemukan bahwa pemberdayaan berbasis keterampilan memiliki efek besar pada meningkatkan rasa percaya diri perempuan dan membuka peluang ekonomi. Ini dilakukan dalam skala kecil dan tidak formal. Pelatihan kipas dari kain perca dalam kegiatan ini bukan hanya mengajarkan teknik kerajinan tetapi juga mengajarkan bahwa keterampilan sederhana dapat menghasilkan uang jika dikembangkan dengan benar. Selain itu, kegiatan ini membantu peserta melihat potensi kreatif mereka dan menanamkan sikap produktif dan mandiri. Oleh karena itu, pelatihan ini memberikan contoh praktis dari penerapan pendekatan pendidikan yang tidak hanya efektif secara teknis tetapi juga relevan secara sosial dan psikologis bagi kelompok sasaran.

Kipas dari kain perca yang berhasil dibuat oleh peserta merupakan bukti nyata keberhasilan pelatihan dalam hal penguasaan keterampilan teknis. Peserta tidak hanya menunjukkan pemahaman teoritis tentang materi yang disampaikan, tetapi mereka juga menunjukkan kemampuan dalam keterampilan dasar seperti menjahit, merakit, dan membuat desain produk yang baik dan praktis. Pencapaian ini menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan berbasis praktik langsung sangat efektif dalam menciptakan keterampilan baru yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini diperkuat oleh hasil (Alwi et al., 2023) yang menekankan bahwa pelatihan seni kreatif langsung dapat meningkatkan daya serap materi dan keyakinan peserta dalam membuat produk mandiri. Sebaliknya, (Awrus et al., 2022) menyatakan bahwa pelatihan kerajinan dapat meningkatkan keterampilan teknis selain memungkinkan peserta untuk berkreasi dan bekerja sama secara sosial.

Keberhasilan pelatihan ini juga menunjukkan bahwa masyarakat, khususnya perempuan, memiliki potensi besar untuk membuat produk kreatif dengan menggunakan bahan bekas atau limbah rumah tangga seperti kain perca. Kesuksesan ibu-ibu PKK dalam membuat kipas kain perca menunjukkan bahwa keterampilan sederhana pun dapat membantu mengatasi dua masalah sekaligus: pengelolaan limbah dan peningkatan ekonomi rumah tangga dengan pendekatan yang tepat. Seperti yang ditunjukkan oleh seni kreatif lainnya yang telah dilakukan di berbagai wilayah, kerajinan tangan tidak hanya berfungsi sebagai cara untuk mengajar dan memberdayakan orang, tetapi juga membantu mengembangkan bisnis berbasis komunitas dan meningkatkan kesadaran akan nilai barang bekas.



Gambar 2. Pelaksanaan Proses Produksi

Setelah pelatihan, kesadaran peserta terhadap pentingnya pemanfaatan limbah kain meningkat secara signifikan. Peserta tidak memiliki pengetahuan atau pengalaman dalam memanfaatkan kain perca sebagai bahan baku kerajinan sebelum kegiatan dimulai. Karena itu, kain perca biasanya hanya dianggap sebagai sisa yang tidak lagi berguna. Namun, peserta mulai memahami bahwa limbah kain tidak hanya dapat didaur ulang menjadi barang yang berguna, tetapi juga memiliki potensi ekonomi yang menjanjikan jika dikelola secara kreatif. Perubahan perspektif ini menunjukkan betapa efektifnya pelatihan dalam meningkatkan kesadaran lingkungan dan memberi peserta kemampuan finansial. Hal ini sejalan dengan perspektif (Nafiah, 2020), yang menyatakan bahwa pelatihan masyarakat sangat penting untuk mengubah limbah konveksi menjadi barang kerajinan yang memiliki nilai tambahan untuk tujuan fungsional dan komersial.

Selain itu, (Handayani et al., 2021) dan (Batubara et al., 2022) menekankan bahwa pelatihan berdasarkan prinsip daur ulang memiliki tujuan yang lebih luas daripada hanya meningkatkan keterampilan teknis dan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Ini juga memiliki tujuan yang lebih luas yang berkaitan dengan lingkungan. Mereka menegaskan bahwa pengelolaan limbah rumah

tangga, termasuk limbah tekstil, sangat penting untuk pembangunan berkelanjutan. Pelatihan pembuatan kipas dari kain perca memiliki dua tujuan dalam situasi ini: menawarkan solusi inovatif untuk masalah sampah dan mendorong ibu rumah tangga untuk menjalani gaya hidup yang lebih ramah lingkungan. Melalui kegiatan komunitas seperti PKK, kesadaran ini merupakan langkah awal yang sangat penting untuk mendorong perubahan perilaku di tingkat rumah tangga dan memperluas dampak positifnya ke lingkungan yang lebih luas.

Dokumentasi kegiatan pelatihan sangat penting karena tidak hanya berfungsi sebagai catatan administratif tetapi juga berfungsi sebagai komponen strategis untuk menjamin keberlanjutan, transparansi, dan akuntabilitas program. Dokumentasi sistematis dilakukan selama pelatihan pembuatan kipas dari kain perca. Ini termasuk menulis laporan tertulis, mengambil foto setiap sesi, dan mencatat proses dan perubahan yang terjadi di lapangan. Dokumentasi ini berfungsi sebagai bukti konkret bahwa tujuan kegiatan telah dicapai dan juga berfungsi sebagai sumber informasi yang valid untuk evaluasi dan pengembangan program serupa di masa mendatang. Dengan dokumentasi yang lengkap, pelaksana dapat mempertimbangkan secara menyeluruh proses, hambatan, dan pencapaian program, dan peserta dapat menggunakannya sebagai sumber pembelajaran lanjutan.



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan

(Suranto et al., 2023) menyatakan bahwa keberhasilan suatu program pengabdian masyarakat tidak hanya diukur dari keberlangsungan pelatihan atau hasil produk semata, tetapi juga dari seberapa baik kegiatan tersebut terdokumentasi dan dapat digunakan sebagai contoh untuk kegiatan yang akan datang. (Utami et al., 2022) memperkuat pendapat ini dengan menyatakan bahwa dokumentasi memainkan peran penting dalam menjaga kesinambungan program pemberdayaan karena memfasilitasi pertukaran informasi antar lembaga dan kelompok masyarakat. Dengan demikian, dokumentasi bukan hanya pelengkap formalitas, tetapi juga alat penting untuk menilai kualitas dan dampak kegiatan secara menyeluruh, memperluas jangkauan manfaat, dan meningkatkan nilai keberlanjutan dari pelatihan.

Meskipun pelatihan belum mencapai tahap lanjutan seperti mempromosikan atau menjual barang, respons positif dari peserta menunjukkan bahwa program telah berhasil mendorong orang untuk belajar keterampilan secara mandiri. Beberapa peserta bahkan menyatakan bahwa mereka ingin melanjutkan teknik pembuatan kipas dari kain perca di rumah mereka sendiri dan mencoba membuat produk lain yang berbeda dari bahan yang sama. Rasa semangat ini menunjukkan efek psikologis yang baik dari pelatihan, seperti peningkatan rasa percaya diri, keberanian untuk berkreasi, dan kesadaran akan potensi diri. Menurut (Silvia & Tandos, 2022), motivasi individu pasca pelatihan adalah dasar proses pemberdayaan masyarakat karena mampu mendorong partisipasi aktif dan keberlanjutan praktik yang telah diperoleh. (Giarti Slamet et al., 2022) mendukung ini dengan mengatakan bahwa pemberdayaan diukur dari keberhasilan kegiatan teknis dan inisiatif mandiri yang mengubah pola pikir produktif.

Dalam situasi ini, aktivitas pengabdian telah berhasil berfungsi sebagai titik awal bagi proses pemberdayaan yang lebih luas. Pelatihan ini berfungsi sebagai titik masuk yang baik untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan dasar. Kemampuan ini dapat diperluas melalui program lanjutan seperti pelatihan tingkat lanjut, pendampingan usaha mikro berbasis kerajinan, dan bekerja sama dengan lembaga terkait seperti koperasi, UMKM, atau lembaga sosial lokal. Ini adalah potensi besar dari inisiatif individu ini; mereka harus dipertahankan agar keterampilan yang telah dipelajari dapat berkembang menjadi kegiatan yang produktif dan berkelanjutan yang berdampak ekonomi dan sosial bagi peserta dan komunitas sekitarnya.

Pelatihan pembuatan kipas dari kain perca di Sekaran telah meletakkan fondasi yang kuat untuk pengembangan program pemberdayaan yang berkelanjutan, meskipun pada saat ini belum terbentuk kolaborasi komunitas atau jaringan usaha yang terstruktur. Pelatihan keterampilan teknis bukan satu-satunya tujuan acara ini; itu juga menawarkan peluang kewirausahaan berbasis kerajinan tangan dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang

pentingnya pengelolaan limbah dan pemberdayaan ekonomi keluarga. Pelatihan ini memiliki pendekatan edukatif dan partisipatif yang menumbuhkan semangat yang produktif di kalangan peserta, yang pada gilirannya dapat berkembang menjadi gerakan komunitas yang lebih besar.

Menurut (Miswar et al., 2023) dan (Zarkasyi et al., 2023), keberlanjutan sangat penting dalam program pemberdayaan masyarakat. Tidak hanya jumlah pelatihan yang diberikan, tetapi juga seberapa baik program mampu mendorong pembentukan hubungan, kerja sama, dan dukungan berkelanjutan yang memungkinkan peserta memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk bekerja dalam bisnis nyata. Dalam situasi seperti ini, pelatihan yang dilakukan di Sekaran dapat digunakan sebagai model awal atau contoh untuk direplikasi di wilayah RT/RW lainnya. Program ini dapat berkembang menjadi gerakan pemberdayaan lokal yang mandiri dan berkelanjutan dengan penyesuaian dan penguatan lebih lanjut, seperti pelatihan lanjutan yang lebih spesifik, pengenalan pemasaran digital untuk produk kerajinan, dan pembentukan kelompok usaha bersama. Kegiatan akan meningkatkan keterampilan dan menciptakan struktur sosial dan ekonomi yang lebih tangguh di tingkat komunitas dengan melakukan tindakan ini.

4. KESIMPULAN

Di lingkungan PKK RT 05 RW 05 Sekaran, pelatihan pembuatan kipas dari kain perca menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dan aplikatif dapat meningkatkan keterampilan teknis, kesadaran ekologis, dan keinginan produktif ibu-ibu rumah tangga. Para peserta tidak hanya dapat membuat produk secara mandiri, tetapi mereka juga belajar tentang pentingnya mengelola limbah kain sebagai peluang bisnis yang ramah lingkungan. Kegiatan ini juga mendorong inisiatif pribadi peserta untuk memperbaiki keterampilan mereka setelah mereka selesai berlatih. Hasilnya adalah dokumentasi lengkap yang dapat digunakan sebagai referensi untuk kegiatan serupa di masa mendatang. Program ini memiliki potensi besar untuk berkembang menjadi gerakan pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas yang bertahan lama dengan dukungan lanjutan seperti pendampingan usaha dan pelatihan tingkat lanjut.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua yang mendukung pelatihan pemanfaatan kain perca menjadi kipas lipat, khususnya kepada ibu-ibu PKK dan semua yang berkontribusi. Semoga pelatihan ini meningkatkan keterampilan dan kemandirian ekonomi masyarakat secara nyata dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Y. (2022). Pembekalan Keterampilan Kerajinan Tangan Dan Manajemen Usaha Kreatif Pada Ibu-Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sakai Sambayan*, 6(1). <https://doi.org/10.23960/jss.v6i1.309>
- Aini, N., & Asma, N. (2020). Pemberdayaan ibu-ibu pkk rancabungur melalui keterampilan dan manajemen keuangan usaha craft decoupage. *Seminar Nasional ADPI Mengabdi Untuk Negeri*, 1(1). <https://doi.org/10.47841/adpi.v1i1.41>
- Alwi, N. M., Anu, Z., & Arwildayanto. (2023). Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK Dalam Peningkatan Jenis Usaha Melalui Pelatihan Pembuatan Seni Kreatif. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1).
- Awrus, S., Mediagus, M., Zubaidah, Z., Elpatsa, A., Kharisma, M., & Sriganti, M. (2022). “Kerajinan Makrame” Peluang Berwirausaha Bagi Ibu-Ibu PKK Dasawisma di Kelurahan Belakang Balok Bukittinggi. *Suluah Benda: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 22(3). <https://doi.org/10.24036/sb.02970>
- Batubara, U. M., Hanif, I., Ilyas, N. F., Putri, P. P., & Putri, R. (2022). Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Kerajinan Tangan Ramah Lingkungan di Desa Kampar. *Maspul Journal of Community Empowerment*, 4(2).
- Fatmawati, N., Zunaidi, A., Septiana, A. Y., Maghfiroh, F. L., Pinkytama, N. R., & Prihartini, L. Y. (2025). Meningkatkan daya saing usaha lokal melalui literasi dan pemanfaatan e-commerce. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 8(2), 375–390. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v8i2.22691>
- Giarti Slamet, Yanti Sri Danarwati, & Doni Mardiyanto. (2022). pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan ketrampilan merajut dalam upaya peningkatan pendapatan keluarga ibu-ibu pkk desa ngasem, colomadu, karanganyar. *surakarta abdimas journal*, 1(1). <https://doi.org/10.52429/saj.v1i1.100>
- Handayani, E., Falyauma, N., Hartini, D. D., Sari, S. P., & Marijanto, S. (2021). Optimalisasi Pemberdayaan Kader PKK Terhadap Peningkatan Kerajinan Limbah Plastik. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 4(2). <https://doi.org/10.33330/jurdimas.v4i2.955>

- Maghfiroh, F. L., Nurrokhim, I., Mahmud, A., Toyibatussalamah, & Wideasari, S. (2024). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Pelatihan Membuat Pola dan Teknik Menjahit. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 773–778.
- Miswar, D., Aristoteles, A., Yarmaidi, Y., Yusuf, M. A., Syarief, M. S., Fadhel, M. S., Humaira, N., Azzahra, A. S., Lestari, L., & Palupi, S. (2023). Pemberdayaan ibu-ibu pkk kelurahan sukabumi indah. *Buguh: jurnal pengabdian kepada masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.23960/buguh.v3n1.707>
- Nafiah, I. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Dusun Ngelorejo Melalui Pengolahan Limbah Konveksi Menjadi Kerajinan Keset Berbasis Sustainability Livelihood. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan*, 3(2). <https://doi.org/10.14421/jpm.2019.032-01>
- Rabihat, H., Karimah, H., Muhaimin, H., Akbar, I., & Sihite, M. (2024). Pelatihan Kreatifitas dalam Membuat Produk Bernilai dari Kain Perca untuk Menggerakkan Ekonomi Masyarakat. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 276–281. <https://doi.org/10.30762/welfare.v2i2.1473>.
- Rosady, S. D. N., Aini, F. A. N., Riskitasari, S., Amalia, Z., Machfuroh, T., & Khambali, K. (2023). Inovasi Sosialisasi Program PKK melalui Pemasangan Neon Box di Kota Malang. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 499–505. <https://doi.org/10.30762/welfare.v2i3.1677>
- Silvia, & Tandos, R. (2022). Pemberdayaan Ekonomi Ibu-Ibu PKK Melalui Inovasi Pembuatan Kerajinan Tangan Rajut di Wilayah Kembangan Utara. *Journal of Social Empowerment*, 7(2).
- Suranto, S., Bakhrizal, B., Pratiwi, A., & Indah Oktaviani, D. (2023). Model Pemberdayaan Bagi Peningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga. *Jurnal Teknik Industri: Jurnal Hasil Penelitian Dan Karya Ilmiah Dalam Bidang Teknik Industri*, 9(1). <https://doi.org/10.24014/jti.v9i1.22611>
- Utami, W. B., Ningsih, S., Pardanawati, S. L., Cholis, M., Ma'ruf, M. H., & Budiyo, B. (2022). Pemberdayaan perempuan melalui kegiatan ekonomi kreatif pembuatan kalung. *Budimas : jurnal pengabdian masyarakat*, 4(2). <https://doi.org/10.29040/budimas.v4i2.6276>
- Wahyuli, H., Nella, M., & Sukhaidi. (2023). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Menjahit di Desa Maju Jaya Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 0–5.
- Zarkasyi, Z., Fahmi, A., Riski, A., & Fazil, M. (2023). Pemberdayaan Ekonomi Ibu-Ibu PKK Melalui Pembuatan Kerajinan Tangan Merajut Di Desa Hagu Barat Laut Kota Lhokseumawe. *Jurnal Malikussaleh Mengabdi*, 2(2). <https://doi.org/10.29103/jmm.v2i2.13617>
- Zunaidi, A. (2024). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas*. Yayasan Putra Adi Dharma.